

## IMPLIKASI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP INDEK PRESTASI KUMULATIF (IPK)

**William Tanumihardja  
Nirza Marzuki Husein**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** The purpose of this research is to determine the implication of students motivation, between those who were working and not working towards their Cumulative Grade Point Average/CGPA on STIE Indonesia's student year 2014. Methodology that were used in this research is descriptive analysis with case study approach. Data collection will be done quantitatively by using prime and secondary data. The population of this research are the students of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, year 2014. Sampling technique that were used in this research is purposive sampling. Number of total samples are 82 respondents. Necessary data are acquired through questionnaire method. Data analysis methodology that were used is quantitative descriptive analysis. The analysis shows that the motivation between working and non-working students are proved to be no difference in relation toward their academic achievement, whereas their their studying achievement were of to no difference; it is shown from their CGPA. The average CGPA of non working students is 3,32; whereas, the average CGPA of working students is 3,30. Both non working and working respondents are agreed with the result of the analysis, meaning that student's motivation on studying is not relevant with whether they were working or not working. They were motivated because they were high spirited and wanted to achieve a better result. Although STIE Indonesia Banjarmasin student's CGPA year 2014 is still fall short from the standard CGPA that were set by private companies and government, which is 3,5.

*Keywords:* motivasi belajar, indeks prestasi kumulatif

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup yaitu diharapkan melalui proses tersebut manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Oleh karena itu pendidikan merupakan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan maka akan membantu Indonesia yang awalnya dikenal sebagai Negara berkembang akan segera berubah menjadi Negara maju tidak heran

mengapa Negara maju tingkat pendidikannya tinggi. Pada umumnya kondisi pendidikan di negara berkembang mengalami berbagai macam persoalan diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, mahal biaya pendidikan, kurangnya kompetensi pendidik dan banyak hal lainnya. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan tinggi. Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu komponen pembangunan SDM adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi dengan Tri Dharma merupakan cikal

bakal pembangunan manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual dan akal. Namun biaya yang relatif tinggi dan tidak digratiskan oleh pemerintah menyebabkan banyaknya calon mahasiswa yang tidak dapat menikmati pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi ada juga yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena bantuan biaya orang tua, bantuan keluarga hingga pinjaman ke pihak tertentu tetapi bagi seseorang yang sangat termotivasi untuk kuliah maka ia akan berusaha mencari solusi agar ia bisa berkuliah tanpa memberatkan orang tua ataupun keluarga yaitu dengan kuliah sambil bekerja.

Setiap individu memiliki motivasi sehingga dengan motivasi tersebut ia memiliki dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan ini berada pada diri seseorang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi menurut Uno (2012) dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya, hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi ialah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dan menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima ting-

katan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kemananan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Kebutuhan kebutuhan itu diurutkan berdasarkan urutan kebutuhan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, kemudian meningkat sampai tingkatan paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu kebutuhan keamanan dan begitu seterusnya. Hal itu juga berlaku saat kita belajar di jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang. Jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang terutama berkaitan dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan. Hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan, seseorang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya pekerjaan dan kesuksesan itulah yang dijadikan sebagai motivasi dalam menuntut pendidikan tinggi.

Namun dewasa ini, biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa relatif tinggi sehingga memunculkan suatu fenomena yang berkembang yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi mahasiswa dampak positif kuliah sambil bekerja yaitu dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Namun, disisi lain mahasiswa yang kuliah sambil bekerja perlu mewaspadaai masalah yang akan muncul seperti melalaikan tugas utamanya yaitu belajar. Masalah ini muncul karena biasanya mahasiswa yang sudah bekerja merasa bahwa dirinya sudah dapat memperoleh uang dan kuliah hanya sebagai kewajiban agar lulus, memperoleh gelar dan ijazah, bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja

yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan lain.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Jadi Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan kualitas mahasiswa dalam belajar sebab tanpa belajar mahasiswa akan tetap malas meskipun pengaturan waktu dan strategi belajar sudah dilaksanakan. Motivasi belajar inilah yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar penunjang lainnya. Terdapat beberapa faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi motivasi atau kecenderungan mahasiswa untuk belajar, selain karena faktor mahasiswa tersebut bekerja. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (faktor ekstrinsik). Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat berupa motivasi mahasiswa untuk berprestasi, minat terhadap materi yang diajarkan, konsep diri dan cara belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa misalnya status ekonomi dan dukungan keluarga, lingkungan tempat ting-

gal, lingkungan tempat belajar (kampus) dan faktor pekerjaan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, yang bekerja mengatakan bahwa motivasi mereka untuk bekerja sambil kuliah adalah untuk menambah penghasilan, menambah pengalaman, membantu orang tua, mentransfer ilmu dan memenuhi gaya hidup. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap mahasiswa yang hanya kuliah saja, mereka termotivasi untuk belajar karena orang tua dan terinspirasi dari orang yang sudah sukses serta ingin membanggakan orang-orang yang mereka cintai. Tetapi mahasiswa yang kuliah saja juga mempunyai permasalahan dalam hal motivasi, motivasi mereka menurun dan merasa malas jika mata kuliahnya tidak mereka sukai atau dosen yang mengajar cara mengajarnya kurang mereka pahami.

Namun, muncul permasalahan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti menunda tugas yang diberikan, kurangnya keseriusan saat belajar dan tidak adanya keinginan untuk mempersiapkan atau pun mengulang materi yang sudah diajarkan harus segera diatasi. Jika hal ini dibiarkan dikhawatirkan kualitas motivasi belajar mahasiswa menjadi semakin menurun. Hal ini akan berdampak pada perolehan IPK mahasiswa sebagai parameter penguasaan materi perkuliahan, apalagi mengingat mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin dituntut untuk menjadi lulusan yang profesional yang mampu bersaing secara nasional, regional maupun global. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa, hubungan antara motivasi belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan moti-

vasi belajar dan IPK diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purba (2012), Hidayah (2016), Nuraeni (2014), dan Awalokita (2013). Namun, dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Motivasi Belajar Mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja terhadap IPK nya, adapun permasalahan yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar mahasiswa dikarenakan biaya perkuliahan yang relatif tinggi sehingga banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan hingga selesai serta anggapan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja kesulitan membagi waktu antara bekerja dan tugas kuliahnya dan kurang memahami materi yang telah diajarkan dikarenakan fokus bekerja yang menyebabkan rendahnya IPK mahasiswa yang bekerja sambil kuliah sebaliknya terhadap mahasiswa yang tidak bekerja sambil kuliah lebih berprestasi dan fokus terhadap perkuliahannya sehingga mendapatkan IPK yang tinggi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implikasi Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja terhadap IPK.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka yang mana nantinya digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini bersumber dari angket dan wawancara yang disebar kepada mahasiswa di Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuisioner di kelas regular dan kelas K3 sebagai data primer dan wawancara yang dimaksud untuk menambah informasi bagi penulis kemudian.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2014 dengan jumlah sebanyak 241 mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Mahasiswa yang bekerja sebanyak 71 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 170 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Umar (2014: 146) dengan tingkat kesalahan 9%, seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dengan tingkat kesalahan dipakai 9 %.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{241}{1 + 241 (0,09)^2} = 82$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang mahasiswa sebagai responden. Secara proposional sampel dalam penelitian ini dibagi 2 (dua) yaitu mahasiswa yang tidak bekerja dan mahasiswa sambil bekerja.

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 58 orang mahasiswa yang tidak bekerja dan 24 orang mahasiswa yang bekerja.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa. Pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga didapatkan keobjektifan data yang tepat. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden serta tanggapan terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket yang dibagikan kepada 82 responden. Instrumen penelitian diberi nilai dengan menggunakan skala Likert 1-5 selanjutnya angket yang telah diisi responden diberikan skor kemudian ditabulasikan menggunakan mean, median dan modus (statistik deskriptif).

Bobot penilaian berdasarkan skala likert yaitu: (1) Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) responden diberi skor 5; (2) Untuk jawaban Setuju (S) responden diberi skor 4; (3) Untuk jawaban Cukup Setuju (CS) responden diberi skor 3; (4) Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) responden diberi skor 2; dan, (5) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden diberi skor 1.

### Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Motivasi Belajar

Uno (2011:23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Indikator motivasi belajar terdiri dari; 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan

dan cita-cita masa depan; dan, 4) adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

#### 2. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Sarwono (2012) mendefinisi tersendiri mengenai arti dari mahasiswa, yaitu mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 18-30 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

#### 3. Mahasiswa yang Bekerja

Menurut Jacinta (2012) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka untuk mendapatkan imbalan atas tiga dasar yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

#### 4. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK diperoleh dari kehadiran mahasiswa dan keaktifan mahasiswa selama jam perkuliahan berlangsung, tugas yang diberikan oleh dosen baik itu tugas individu atau kelompok, Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan Nilai UAS (Ujian Akhir Semester) IPK sendiri memiliki skala tersendiri yaitu 4.00 sebagai angka tertinggi dan 0.00 sebagai angka yang paling rendah.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono (2015: 128) "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r \geq 0,3$ ." Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015: 129) untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menginterpretasikan hasil penelitian dari:

1. Pengumpulan data melalui wawancara terhadap orang yang cocok terhadap penelitian dan menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang didapat dari keseluruhan penelitian. Tujuannya untuk

memilih informasi mana yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks, naratif, grafik jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dengan table ataupun uraian penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data di lapangan terhadap karakteristik responden diperoleh gambaran sebagai berikut:

#### 1. Umur Responden

Karakteristik responden penelitian menurut umur dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti berusia antara 23 tahun sebanyak 65,9%. Sedangkan usia 21 tahun sebanyak 8,5% dan usia 21 tahun sebanyak 25,6%.

#### 2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti adalah wanita sebanyak 62,2%, sedangkan laki-laki sebanyak 37,8%.

### Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan hasil jawaban responden terhadap beberapa item motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin. Adapun distribusi frekuensi setiap item yang terdapat pada variabel motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

#### 1. Hasil Tanggapan Mahasiswa yang Tidak Bekerja

- a. Pernyataan responden mengenai keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
21 tahun	7	8,5
22 tahun	21	25,6
23 tahun	54	65,9
Jumlah	82	100

Sumber: data diolah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Wanita	51	62,2
Laki-laki	31	37,8
Jumlah	82	100

Sumber: data diolah

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berhasil Mencapai Tujuan yang Diinginkan Melalui Belajar

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	0	0
4.	Setuju	42	72,4
5.	Sangat Setuju	16	27,6
	Jumlah	58	100

Sumber: data diolah

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berusaha Menggerakkan Seluruh Kemampuan untuk Memperoleh Prestasi Belajar

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	0	0
4.	Setuju	47	81,0
5.	Sangat Setuju	11	19,0
	Jumlah	58	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 42 orang (72,4%) dari jumlah responden mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 42 orang (72,4%) mahasiswa mempunyai keinginan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan melalui belajar. Sedang-

- kan yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (27,6%).
- b. Pernyataan responden keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar. Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 47 orang (81%) dari jumlah responden mahasiswa yang kuliah

- tetapi tidak bekerja. Artinya, 47 orang (81%) mahasiswa mempunyai keinginan berusaha menggerakkan seluruh kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (19%).
- c. Pernyataan responden keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target. Berdasarkan tabel 5 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 50 orang (86,2%) dari jumlah responden mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 50 orang (86,2%) mahasiswa mempunyai keinginan berusaha lebih keras jika hasil prestasi belajar belum sesuai target. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (13,8%).
  - d. Pernyataan responden tentang dorongan untuk sukses membuat mahasiswa semakin giat dalam belajar. Berdasarkan tabel 6 bahwa sebagian besar jawaban dari

- responden mengenai dorongan untuk sukses membuat mahasiswa semakin giat dalam belajar adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 33 orang (56,9%) dari jumlah responden mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 33 orang (56,9%) mahasiswa mempunyai dorongan untuk sukses sehingga mereka semakin giat dalam belajar. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (43,1%).
- e. Pernyataan responden tentang dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama. Berdasarkan tabel 7 bahwa sebagian besar jawaban dari responden mengenai dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama adalah setuju. Sebagian besar responden yang menjawab setuju sebanyak 34 orang (58,6%) dari jumlah responden mahasiswa yang kuliah tetapi tidak bekerja. Artinya, 34 orang (58,6%) mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar terus dalam waktu yang lama. Sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (41,4%).

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Keinginan Berusaha Lebih Keras Jika Hasil Prestasi Belajar Belum Sesuai Target

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	0	0
4.	Setuju	50	86,2
5.	Sangat Setuju	8	13,8
Jumlah		58	100

Sumber: data diolah

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dorongan untuk Sukses Membuat Mahasiswa Semakin Giat dalam Belajar

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	0	0
4.	Setuju	33	56,9
5.	Sangat Setuju	25	43,1
Jumlah		58	100

Sumber: data diolah



Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Dorongan Mahasiswa untuk Belajar Terus dalam Waktu yang Lama

No	Keterangan	Jumlah (Orang )	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Cukup Setuju	0	0
4.	Setuju	34	58,6
5.	Sangat Setuju	24	41,4
Jumlah		58	100

Sumber: data diolah

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa antara yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik tidak menunjukkan perbedaan, dimana hasil prestasi belajar mahasiswa tidak jauh berbeda dilihat dari nilai rata-rata IPK. Nilai rata-rata IPK mahasiswa yang tidak bekerja 3,32, sedangkan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang sambil bekerja 3,30.

Hasil tanggapan responden terhadap motivasi belajar mahasiswa baik yang tidak bekerja maupun yang bekerja adalah setuju, artinya motivasi belajar mahasiswa tidak tergantung dari apakah mereka bekerja atau tidak bekerja. Mereka termotivasi karena semangat yang tinggi dan ingin mencapai hasil yang lebih baik.

Status kerja mahasiswa dalam penelitian ini terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Bekerja adalah melakukan kegiatan atau pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Bekerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk memperoleh imbalan berupa uang. Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa

melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersil.

Seperti diungkapkan oleh Daulay dan Rola (2012) bahwa mahasiswa bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat ditinjau dari waktu luang, beban studi, aktivitas sehari-hari, fokus kegiatan, cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki dimana masing masing aspek memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Proses belajar akan selalu berawal dari adanya motivasi dan tujuan yang dimaksudkan untuk memberi arah bagi pencapaian tujuan yang ingin diperoleh. Memahami hubungan antara motivasi dan prestasi akademik, individu menyadari bahwa motivasi merupakan cikal bakal atau penggerak dalam menggapai prestasi. Sejatinya, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Prestasi akademik mahasiswa antara yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik tidak menunjukkan perbedaan. Keberhasilan belajar seseorang turut dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan senantiasa memikirkan masa depan dengan penuh

tantangan dan selalu memasang tekad bulat serta optimis bahwa semuanya dapat dicapai dengan belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa bukan dipengaruhi oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja atau mahasiswa murni atau tidak bekerja, melainkan dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar mereka. Terkait dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik memberikan implikasi bahwa mahasiswa merasa yakin jika giat belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha lebih giat dan mengupayakan hasil yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas telah ditemukan berbagai dampak positif maupun negatif dari kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang bekerja akan terlatih untuk bertanggung jawab dan memiliki lebih banyak pengalaman. Bekerja juga membuat mahasiswa memperoleh tambahan uang saku, menambah wawasan serta melatih keterampilan yang dimiliki. Di sisi lain bekerja juga sering membuat lelah dan kesulitan membagi waktu antara kerja dan belajar sehingga memberikan dampak negatif bagi prestasi akademik. Mahasiswa juga akan merasa terbebani apabila tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan bekerja.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapat gaji yang lebih tinggi dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun kuliah sambil bekerja juga menyebabkan mahasiswa kekurangan waktu belajar dan sebagai hasilnya mereka menerima nilai yang lebih rendah. Sehingga kuliah sambil bekerja menjadi sebuah dilema tersendiri dikalangan mahasiswa. Namun yang terjadi pada Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin tidak demikian, karena mereka benar-benar kuliah demi menggapai masa depan baik mahasiswa yang sambil bekerja maupun yang

tidak bekerja dilihat dari prestasi akademik yang dicapai nilai rata-rata IPK sama tinggi.

Prestasi akademik merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap individu. sejumlah alasan akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk mengatur dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkan Robbins (2012) bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dasar bagi suatu keinginan, harapan dan tujuan yang dimiliki individu. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan motivasi dapat bersumber dari dorongan atau rangsangan dari orang lain. Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka dorongan tersebut akan mempengaruhi proses yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila seseorang tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, maka hal tersebut juga mempengaruhi usaha ataupun proses pencapaian tujuan.

Fenomena belajar setiap mahasiswa yang terjadi di kampus tidak dapat disamaratakan karena memiliki fluktuasi yang berbeda, mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung bertindak sesuai pencapaian yang diinginkan sehingga memperoleh prestasi akademik yang baik sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi lemah akan cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya. Memiliki motivasi yang kuat dan kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Disamping itu, setiap individu memiliki *timeline* yang berbeda-beda dalam pen-

capaian prestasi akademik dan mendeskripsikan pola pikir serta perilaku individu. Perilaku belajar seseorang membentuk sebuah pola tersendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan. Perilaku individu merupakan kombinasi respon terhadap rangsangan eksternal dan internal seseorang. Dalam kegiatan belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas seperti seminar, diskusi, tanya jawab dan praktikum. Berbeda dalam pembelajaran formal lainnya, dalam Perguruan Tinggi mahasiswa dianggap sudah cukup dewasa dan bisa menjadi pengatur bagi diri sendiri. Dosen hanya berperan sebagai tenaga pendidik, namun sejatinya mahasiswa dapat berkembang melalui usaha dan perilaku belajarnya sendiri.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa antara yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik tidak menunjukkan perbedaan, dimana sejauh ini mahasiswa tetap konsisten dengan motivasi mereka untuk belajar dengan tujuan keberhasilan yang dilihat dari jawaban setuju setiap item pernyataan motivasi. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil nilai rata-rata IPK yang dicapai mahasiswa yaitu 3,32 bagi mahasiswa yang tidak bekerja dan 3,30 bagi mahasiswa yang bekerja. Berarti hasil prestasi belajar mahasiswa tidak jauh berbeda dilihat dari nilai rata-rata IPK baik mahasiswa yang tidak bekerja, maupun mahasiswa yang sambil bekerja.

Hasil tanggapan responden terhadap motivasi belajar mahasiswa baik yang tidak bekerja maupun yang bekerja adalah setuju, artinya motivasi belajar mahasiswa tidak tergantung dari apakah mereka bekerja atau tidak bekerja. Mereka termotivasi karena semangat yang tinggi dan ingin mencapai hasil yang lebih baik.

### Saran

Keberhasilan belajar mahasiswa turut dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi belajar, hendaknya motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan memikirkan masa depan dengan penuh tantangan dan selalu mempunyai tekad yang bulat serta optimis bahwa semuanya dapat dicapai dengan belajar.

Terkait dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik memberikan implikasi bahwa mahasiswa merasa yakin jika giat belajar maka akan memperoleh prestasi yang baik. Hendaknya mahasiswa selalu mempunyai motivasi yang tinggi dan lebih giat mengupayakan hasil yang maksimal karena motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

Mahasiswa sebaiknya dapat lebih baik mengatur *Time Management* nya sehingga tidak ada lagi namanya tidak sempat mengerjakan tugas, tidak sempat belajar di rumah, terlambat berhadir ke kampus yang berdampak pada IPK mahasiswa itu sendiri yang masih kurang dari standart IPK yang diperlukan untuk perusahaan atau pemerintahan yang mempunyai standarisasi minimal perekrutan pekerja dengan skor IPK 3,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2012. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty, Yogyakarta.
- Harianto. G, 2010, *Jenis-jenis Pekerjaan*. <http://syadiashare.com/jenis-jenis-pekerjaan.html>, Diakses pada tanggal 8 Maret 2017.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Hidayah, Aniatul, 2016. *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Prog-*

- ram SI Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Hikmat, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Luthans, Fred, 2012. *Perilaku Organisasi*, Edisi Kesepuluh, Diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yowono, Arie Prabawati, dan Winong Rosari, Andi. Yogyakarta.
- Martoyo, Susilo, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen, P, 2012. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prehallindo, Jakarta.
- Sardiman, 2014, *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Sarwono, 2014, *Psikologi Pendidikan*. Rajawali, Jakarta.
- Sondang, Siagian P., 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Takwin, B., 2010. *Menjadi Mahasiswa*. multiply.com//bagustakwin.multiply.com /journal/item/18 Diakses pada tanggal 8 Maret 2017.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.